



INDEKS

Inovasi Dinamika Ekonomi dan Bisnis

CV. Merak Khatulistiwa

Volume 1 Nomor 1, Agustus 2024

<https://ejournal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks>

PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DI PT. GLOBAL TEKNOMEDIKA MANDIRI PEKANBARU

Winda Amelia, Lidya Ihsan.

¹ Politeknik LP3I Pekanbaru

² Politeknik LP3I Pekanbaru

ABSTRACT

The research was conducted at PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru, the respondents of this study were 31 people, while the sample of this study were employees of PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru. The purpose of this study was to determine how much Communication Influences Work Productivity at PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru with the results of the hypothesis test showing that $t \text{ count } (7.646) > t \text{ table } (2.0452)$ with $\text{sig } 0.000 < \text{sig } 0.05$, so it can be concluded that communication has a significant influence on work productivity at PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru. The conclusion of this study is that the Communication variable affects the Work Productivity variable at PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru.

Keywords: Employees, Communication, Productivity

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru, responden dari penelitian ini adalah sebanyak 31 orang, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah karyawan PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh komunikasi terhadap produktivitas kerja di PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (7,646) > t_{tabel} (2,0452)$ dengan $\text{sig } 0,000 < \text{sig } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja di PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel komunikasi mempengaruhi variabel produktivitas kerja pada PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru.

Kata Kunci: Karyawan, Komunikasi, Produktivitas kerja

Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan adalah komunikasi, semua perusahaan membutuhkan komunikasi yang sehat untuk memajukan perusahaan mereka. Sebuah komunikasi yang baik dan lancar akan menghasilkan arus informasi yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan para atasan dengan karyawan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila pengirim pesan dan penerima pesan dapat mencapai pengertian dan maksud yang sama sesuai dengan yang diutarakan, memahami apa yang diinformasikan. Hal ini menjadikan komunikasi salah satu pilar penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan.

Prabu (2017: 145) menyatakan bahwa komunikasi dapat dipahami sebagai proses pengiriman informasi, ide atau gagasan dari satu orang kepada orang lain. Sehingga bisa diinterpretasikan dengan benar dan tepat. Sedangkan Hardjana dalam Harapan dan Ahmad (2014: 1) mengatakan, komunikasi diserap dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Kata ini juga diserap dari bahasa Latin "*communicare*" yang artinya membagi sesuatu kepada orang lain, bertutur kata dan menyampaikan pesan.

Menurut Forsdale (Muhammad) dalam Harapan dan Ahmad (2014:1) komunikasi merupakan sebuah kegiatan beruntun dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

Menurut Stuart dalam Deddy Mulyana dalam Suryanto (2015: 48) komunikasi dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti: (1) pergantian simbol, pesan, dan informasi; (2) Proses pertukaran antar perorangan melalui sistem simbol; (3) seni dalam mengekspresikan ide dan gagasan; (4) ilmu yang mengkaji tentang pengiriman informasi.

Salah satu prinsip manajemen dan organisasi adalah kerja sama. Kerja sama dapat dilakukan dengan baik apabila terdapat komunikasi yang baik dalam lingkungan organisasi tersebut.

Indikator – indikator komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menghormati dan menghargai komunikasi. Menurut Bonaraja Purba, dkk dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2020), rasa saling menghargai dan menghormati dalam berkomunikasi akan menjadikan komunikasi lebih baik.
2. Kemampuan untuk mendengarkan. Menjadi pendengar yang baik akan membuat komunikasi semakin berkualitas.
3. Bersikap siap untuk menerima umpan balik. Berbicara secara jelas dan singkat tanpa bertele-tele akan membuat pesan lebih mudah dipahami.
4. Pesan atau informasi yang disampaikan harus siap didengar. Memberikan kesempatan kepada komunikan menyampaikan apa yang ingin diutarakannya akan membantu menciptakan komunikasi yang baik.

Harlod D. Lasswell dalam Heru Puji Winarso (2016 : 10) menyatakan bahwa faktor- faktor keefektifan sebuah komunikasi dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, Pesan yang akan disampaikan harus menarik. Kedua, Pesan harus memiliki unsur atau lambang-lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat sama-sama dipahami. Ketiga, Pesan seharusnya merupakan kebutuhan pribadi orang yang berkomunikasi. Keempat, Pesan sebaiknya menyarankan suatu cara untuk menghasilkan kebutuhan yang layak bagi sebuah kelompok dimana komunikan berada.

Faktor-faktor yang dapat menghambat sebuah komunikasi menurut Andrew E. Sikula (2017 : 145) adalah seperti berikut ini. (1) berbedanya persepsi antara komunikan dan komunikator. (2) Status sosial yang berbeda antara komunikan dan komunikator. (3) Adanya perbedaan kepentingan. (4) adanya perbedaan bahasa yang menghasilkan pemahaman yang berbeda. (5) lokasi terjadinya komunikasi (6) mood atau kondisi mental yang sedang berkomunikasi (7) bercampurnya dua cara komunikasi (8) adanya rasa canggung untuk berkomunikasi (9)kurangnya rasa percaya terhadap yang diinformasikan (10) jarak dan keterbatasan alat dalam berkomunikasi.

Hambatan- hambatan yang ada di atas terkadang terjadi antara karyawan PT Global Teknomedika Mandiri, baik komunikasi antar karyawan ataupun komunikasi antara atasan dan bawahan. Hal ini mengakibatkan adanya pesan yang tidak tersampaikan atau adanya miskomunikasi antara karyawan. Contohnya mengenai informasi pembelian sparepart antara teknisi dan marketing.

PT Global Teknomedika Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Pemeliharaan dan alat-alat kesehatan. Dalam prosesnya ada beberapakali terjadi kesalahan pemaknaan komunikasi. Adanya salah pemahaman atau pesan yang disampaikan tidak tepat sasaran. Sehingga mengganggu jalannya pekerjaan.

Sutrisno (2016: 99) berpendapat bahwa produktivitas adalah hubungan antara pekerja dengan barang atau jasa. Suatu perbandingan antara yang dihasilkan dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran dalam bentuk fisik atau barang.

Indikator produktivitas kerja menurut pendapat Sutrisno (2016: 104) adalah sebagai berikut:

1. Skill
2. Progress
3. Semangat dalam bekerja
4. Mengembangkan diri
5. Kualitas
6. Penghematan

Produktivitas adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan proses kerja. Produktivitas karyawan tidak hanya hanya hasil dan pekerjaan yang selesai tepat waktu, akan tetapi juga komunikasi yang berlaku di perusahaan tersebut.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap produktivitas kerja di PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru.

Metode

Metode penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yang mana menggambarkan situasi secara faktual. Variabel penelitian adalah gejala atau obyek yang akan diamati dan dikumpulkan datanya.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data ini biasanya digunakan sebagai dasar untuk setiap masalah statistik yang biasanya diolah dengan perhitungan matematika.

Data utama yang diperoleh melalui tanya jawab dan mengisi kusioner dari 31 karyawan PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru sebagai sampel penelitian. Data kedua yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan struktur organisasi PT. Global Teknomedika mandiri Pekanbaru, serta dokumen pendukung lainnya.

Populasi adalah orang-orang tertentu yang sesuai dengan ketentuan peneliti sesuai yang dikemukakan Sugiyono (2016). Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Karena populasi penelitian kurang dari 100, teknik sampel yang digunakan adalah sampel penuh, menurut Arikunto (2012:104), yang berarti setiap populasi diambil sebagai sampel dan ini disebut dengan *total sampling*. Studi ini akan menguji 31 karyawan PT Global Teknomedika mandiri di Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2017), Skala Likert digunakan untuk indikator variabel. Berdasarkan keterangan mengenai skor masing-masing jawaban dari responden yaitu:

$$Interval = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Komunikasi (X)	Menurut Prabu (2017: 145) komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.	Menghormati dan menghargai	1,2,3	3
		Menjadi pendengar yang baik	4,5,6	3
		Siap menerima umpan balik	7,8	2
		Pesan yang dikirim harus jelas	9,10	2
Produktivitas (Y)	Menurut Sutrisno (2016: 99) produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).	Kemampuan.	1,2,3	3
		Meningkatkan hasil yang dicapai.	4	1
		Pengembangan diri	5	1
		Semangat kerja.	6,7	2
		Mutu.	8	1
		Efisiensi	9,10	2

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Global Teknomedika Mandiri Kota Pekanbaru sebagai responden yang diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi manajemen dalam menyusun strategi peningkatan produktivitas serta komunikasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan dan mencapai target perusahaan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,668	,657	2,10504
a. Predictors: (Constant), Komunikasi				
b. Dependent Variable: Produktifitas				

Sumber: *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,818. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan nilai R Square sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komunikasi secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 66,8% terhadap Produktifitas sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal : Gaya kepemimpinan, kompensasi, kinerja dll.

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Bila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,432	4,352		2,857	,008		
	Komunikasi	,741	,097	,818	7,646	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Produktifitas								

Sumber: *Data Olahan, 2024*

Berdasarkan tabel, Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Untuk nilai t_{tabel} diperoleh sebagai berikut: $df = n-2$ (baris), k (kolom), maka diperoleh $31-2 = 29$ (baris) dan 0,05 (kolom) sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,0452. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,646 sedangkan untuk nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,0452. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} (7,646) > t_{tabel} (2,0452)$ dengan $sig\ 0,000 < sig\ 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada apabila Komunikasi Terhadap Produktifitas di PT. Global Teknomedika Mandiri Pekanbaru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan PT Global Teknomedika Mandiri Kota Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Komunikasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Global Teknomedika mandiri Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Komunikasi berpengaruh sebesar 66,8 % terhadap produktivitas kerja karyawan. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi, insentif dan disiplin.

Referensi

- Ahmad & Harapan. (2014). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrew, S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bonaraja. P., et al. (2020). Ilmu Komunikasi dan Strategi Pemasaran ed 8. Jakarta: Erlangga.
- Heru. P. W. (2016). Sosiologi Komunikasi Massa. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Prabu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.